

Implementation of 5S as Religious Character Strengthening Model at MI Al Ma'arif o2 Singosari

Fira Afrian Dani

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
210103110139@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Pendidikan karakter,
karakter religius, nilai moral

Keywords:

Character education,
religious character, moral
values

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meneliti implementasi 5S sebagai model penguatan karakter religius di MI Alma'arif o2 Singosari. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Al-Ma'arif o2 Singosari telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa melalui program 5S. Dengan konsisten menerapkan nilai-nilai luhur seperti senyum, sapa, salam, sopan, dan santun dalam setiap interaksi, sekolah ini telah berhasil menanamkan nilai-nilai tersebut secara mendalam pada siswa. Proses internalisasi nilai-nilai ini tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial di lingkungan sekolah.

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of 5S as a model of strengthening religious character at MI Alma'arif o2 Singosari. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of interviews, observations, documentation, and questionnaires. The research instruments used were observation sheets, interview guidelines, and questionnaires. The results showed that MI Al-Ma'arif o2 Singosari has succeeded in creating a conducive learning environment for student character building through the 5S program. By consistently applying noble values such as smile, greeting, salutation, politeness, and courtesy in every interaction, this school has succeeded in deeply instilling these values in students. The process of internalizing these values does not only occur in the classroom, but also in various extracurricular activities and social interactions in the school environment.

Pendahuluan

Proses pendidikan di sekolah terutama jenjang dasar memiliki beberapa aspek penting, yaitu pendidikan karakter yang ditanamkan dalam diri peserta didik. Hakikatnya di sekolah dasar, pendidikan karakter berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai luhur pada peserta didik dan sebagai upaya sekolah untuk membentuk kepribadian yang kuat



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dan beretika (Annisa, 2019). Selain itu, penerapan pendidikan karakter yang dilakukan melalui program sekolah sangat baik untuk dilakukan supaya mampu melatih dan membentuk sikap siswa menjadi lebih positif (Virgustina, 2019). Salah satu nilai karakter yang sangat ditekankan di sekolah dasar adalah karakter religius yang berhubungan dengan Tuhan (Salsabila, 2023). Karakter religius mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kesopanan, dan sikap hormat kepada sesama yang diajarkan sesuai dengan ajaran agama. Untuk membentuk karakter religius, metode yang cocok digunakan adalah melalui implementasi konsep 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun).

Konsep 5S merupakan metode yang efektif dalam membangun budaya positif di lingkungan sekolah. Konsep 5S adalah strategi yang dapat menciptakan suasana saling menghormati dan memberikan kenyamanan dalam interaksi sehari-hari (Saputra, 2022). Salam mengajarkan siswa untuk menyapa dan menghormati orang lain sebagai bentuk penghargaan. Senyum menumbuhkan sikap ramah dan menyenangkan. Sapa adalah wujud kepedulian dan perhatian terhadap orang di sekitar. Sopan mencakup sikap menghormati dan berperilaku baik, sedangkan santun adalah bentuk kelembutan dalam bertutur dan berperilaku. (Machmudah & Rosyidi, 2018)

Program penguatan karakter yang dilakukan oleh beberapa sekolah di Indonesia yaitu melalui metode 5S (Kusumaningrum, 2020). Program ini dicanangkan oleh pemerintah dan menjadi bagian penting dalam membentuk generasi penerus yang senantiasa berkarakter dan religius. Di MI Al Ma'arif 02 Singosari, konsep 5S diterapkan secara terstruktur dan sistematis. Contohnya, dalam kegiatan belajar di kelas dan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Program ini sudah mencapai tujuan dalam visi misi sekolah untuk membentuk generasi muda yang berakhhlak mulia, berilmu, dan berdaya saing.

Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam tentang bagaimana penerapan model 5S di MI Al Ma'arif 02 Singosari digunakan sebagai sarana untuk memperkuat karakter religius siswa. Studi ini akan mengeksplorasi sejauh mana budaya 5S yang diimplementasikan di sekolah dapat berkontribusi terhadap pencapaian visi, misi, dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami peran model 5S dalam mencerminkan konsep pendidikan karakter secara lebih luas. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai efektivitas model 5S dalam membentuk karakter religius siswa, terutama dalam lingkungan pendidikan dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara rinci pelaksanaan budaya 5S di MI Al Ma'arif 02 Singosari. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial di lingkungan sekolah, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta siswa, dan juga melalui kajian dokumen yang berkaitan dengan kebijakan sekolah dan program 5S.

Pembahasan

Para guru di MI Al Ma'arif 02 Singosari telah melaksanakan program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) sebagai upaya memberi teladan positif bagi para siswa. Implementasi ini tercermin dalam pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Nikmah Kamalia, S.Pd., sebagai berikut:

“Guru-guru akan menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di sekolah secara langsung. Contohnya, pagi hari ketika siswa menginjak gerbang sekolah akan menemukan beberapa guru piket yang sedang berbaris menunggu mereka sambil tersenyum. Siswa secara otomatis menghampiri guru untuk menyapa, mengucapkan salam, dan bersalaman dengan sopan seraya menunduk. Kebiasaan ini menjadi salah satu dampak yang langsung dirasakan oleh guru dan siswa di lingkungan sekolah.”(Wawancara dengan Ibu Nikmah Kamalia, S. Pd. pada Selasa, 27 Februari 2024).

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa guru membiasakan diri menerapkan 5S dan dijadikan contoh oleh siswa. Guru sebagai suri tauladan harus menjaga tingkah laku dan sopan santun agar integrasi nilai-nilai 5S berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan visi MI Almaarif 02 Singosari Malang yang ingin mencetak generasi muslim yang berakhlaqul karimah.

“Visi kami jelas ingin mencetak generasi muslim yang berprestasi, berakhlaqul karimah, kreatif, mandiri, cinta tanah air dan bangsa dengan berpegang teguh pada ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyyah.” (Wawancara dengan Bapak Muhammad Ishom, S. Pd. pada Selasa, 27 Februari 2024).

Pembiasaan 5S ini diterapkan secara konsisten, tidak terbatas pada aktivitas di luar kelas saja, tetapi juga diterapkan dalam lingkungan kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini disampaikan oleh guru kelas bahwa 5S sudah menjadi program rutin yang dibiasakan di lingkungan sekolah baik ketika kegiatan belajar mengajar, saat jam istirahat, maupun sepulang sekolah.

“Sesaat sebelum dan sesudah pelajaran, siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam, salim pada guru, berdoa, dan membaca sholawat. Mereka juga seringkali meminta ijin saat akan melakukan sesuatu, sehingga lebih menghargai kita sebagai guru. Mereka selalu melakukannya setiap hari tanpa terkecuali. Terbukti bahwa ketika bertemu guru di luar mereka akan melakukan hal yang sama.” (Wawancara dengan Ibu Nikmah Kamalia, S. Pd. pada Selasa, 27 Februari 2024).

Sejalan dengan itu, peneliti juga menemukan bahwa penerapan 5S ini dapat dilihat secara langsung di lingkungan sekolah. Selain guru, siswa juga menyampaikan hal yang sama. Mereka senantiasa menerapkan 5S semaksimal mungkin selama berasa di lingkungan sekolah. Program ini memberikan manfaat pada mereka secara langsung.

“Manfaatnya banyak, saya menjadi lebih menghargai orang lain, terbiasa bertanggung jawab dengan tugas, dan lebih percaya diri berinteraksi dengan orang lain.” (Wawancara dengan Nadhiva Nur Aini Harsanto pada Kamis, 29 Februari 2024).

Menyimak pernyataan tersebut, Nadhifa merasa bahwa manfaat dari pembiasaan 5S sangat membantunya dalam interaksi sosial. Ia menjadi lebih bertanggung jawab dengan tugas sekolahnya, mampu menghargai orang lain dan menjadi lebih percaya diri. Berbeda dengan Nadhiva, Hafuza terkadang lupa penerapan 5S.

“Kadang, saya terlalu memikirkan diri sendiri sampai lupa senyum apalagi menyapa teman yang lain.” (Wawancara dengan Muhammad Yusnaf Hafuza pada Kamis, 29 Februari 2024).

Dari wawancara tersebut, pembiasaan ini diketahui sudah berlangsung sejak lama di MI Almaarif 02 Singosari. Sekolah ini sudah menerapkan budaya 5S dengan baik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain hasil wawancara, peneliti juga menyajikan lembar observasi yang berfungsi untuk menilai kebiasaan siswa selama di sekolah.

Tabel 1. Lembar Observasi Awal Datang Sekolah

No.	Perilaku	Deskripsi	Ya/Tidak	Keterangan
1.	Senyum	Tersenyum pada guru dan pegawai di sekolah	Ya	Saat bertemu guru dan pegawai di sekolah, siswa senantiasa tersenyum dan menyapa guru, lalu melakukan salim.
2.		Tersenyum pada teman	Ya	Siswa tersenyum dengan riang saat bertemu dengan teman sekelasnya
3.	Sapa	Menyapa guru dan pegawai di sekolah dengan ramah	Ya	Saat bertemu guru, siswa menyapa dengan ramah, seperti “Selamat pagi, pak/bu!”
4.		Menyapa teman ketika bertemu	Ya	Saat bertemu teman sebaya, mereka menyapa dengan riang.
5.	Salam	Mengucapkan salam dengan baik pada siapapun di sekolah	Ya	Ketika bertemu atau berpapasan dengan siapa pun yang ada di sekolah, siswa mengucapkan salam dengan tulus, yaitu “Assalamualaikum.”
6.	Sopan	Berjalan masuk ke kelas dengan tertib	Ya	Berjalan sambil menunduk ketika melewati guru
7.		Bersikap sopan pada guru	Ya	Ketika berhadapan dengan guru, siswa bersikap sopan dengan berdiri tegak dan memberikan perhatian penuh.
8.		Bersikap sopan pada teman	Tidak	Siswa bersikap lebih santai saat bersama teman
9.	Santun	Mengucapkan maaf dan terima kasih	Ya	Siswa terbiasa mengucapkan maaf saat melakukan kesalahan dan berterima kasih ketika mendapat sesuatu, seperti pujian atau hadiah.

Berdasarkan tabel observasi di atas, dapat dilihat bahwa instrumen ini dirancang untuk menilai perilaku siswa ketika memasuki lingkungan sekolah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah menunjukkan perilaku yang positif, seperti

tersenyum, menyapa, dan bersikap sopan santun kepada guru dan teman-teman. Hal ini mengindikasikan siswa sudah memahami tentang tata krama dan etika yang baik di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang belum terbiasa dengan budaya ini. Mereka masih harus diingatkan kembali untuk selalu menerapkan nilai-nilai budaya 5S. Oleh karena itu, guru harus melibatkan siswa dalam pembinaan dan penguatan karakter supaya bisa berperilaku sesuai dengan nilai budaya 5S di sekolah.

Tabel 2. Saat Pembelajaran di Kelas

No.	Perilaku	Deskripsi	Ya/Tidak	Keterangan
1.	Senyum	Tersenyum saat berinteraksi dengan guru atau teman di dalam kelas	Ya	Siswa tersenyum saat masuk kelas karena merasa nyaman dan terbuka dalam lingkungan belajar.
2.		Tersenyum saat mengerjakan tugas	Tidak	Sebagian siswa senantiasa tersenyum saat mengerjakan tugas sebagai pertanda bahwa mereka merasa percaya diri. Namun, siswa lain merasa kurang percaya diri dengan jawaban mereka.
3.		Tersenyum saat mendengarkan penjelasan guru	Ya	Siswa tersenyum saat mendengarkan penjelasan guru karena memahami materi yang disampaikan, sedangkan beberapa diantaranya masih kurang paham.
4.	Sapa	Menyapa guru dan teman saat masuk kelas	Ya	Siswa bersikap ramah dengan menyapa guru dan teman saat masuk kelas.
5.		Siswa menyapa rekannya dalam kegiatan berkelompok	Ya	Siswa menyapa teman dalam kegiatan berkelompok dengan ramah dan mengerjakan tugas bersama-sama.
6.		Siswa menanggapi sapaan teman dengan antusias	Ya	Saat berada di kelas, siswa menjawab sapaan teman mereka dengan antusias.
7.	Salam	Mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas	Ya	Siswa mengucapkan salam saat masuk atau keluar kelas dan ketika meminta izin.
8.	Sopan	Menggunakan bahasa yang sopan	Ya	Ketika berhadapan dengan teman dan guru, siswa menggunakan bahasa yang sopan, halus, dan berbicara pelan tanpa berteriak.
9.		Meminta izin sebelum melakukan sesuatu	Ya	Saat izin keluar kelas, siswa berpamitan dengan guru. Mereka juga meminta izin saat meminjam barang teman.
10.		Menghargai pendapat teman	Tidak	Saat terjadi perbedaan pendapat, siswa cenderung mempertahankan argument masing-masing.

	Santun	Membantu teman yang kesulitan	Ya	Saat ada teman yang kesulitan, mereka senantiasa membantu.
		Menjaga kebersihan kelas	Ya	Siswa membersihkan kelas secara bersama-sama sesuai jadwal piket.

Berdasarkan hasil observasi, secara umum siswa telah menunjukkan perilaku yang positif selama proses pembelajaran. Mayoritas siswa mampu menerapkan nilai-nilai sopan santun seperti menyapa, mengucapkan salam, dan menggunakan bahasa yang santun. Selain itu, siswa juga aktif berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, serta menunjukkan sikap saling membantu. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Misalnya, beberapa siswa masih kurang aktif dalam menghargai pendapat teman yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pembinaan lebih lanjut terkait sikap toleransi dan menghargai perbedaan.

Tabel 2. Saat Pulang sekolah

No.	Perilaku	Deskripsi	Ya/Tidak	Keterangan
1.	Senyum	Berpamitan dengan guru dan teman dengan senyuman	Ya	Setiap siswa selalu di ingatkan untuk selalu tersenyum dimanapun berada saat bertemu siapapun, baik itu di sekolah maupun di luar, atau sedang bersama orang tua
2.	Salam	Mengucapkan salam perpisahan pada guru dan teman	Ya	Setiap siswa diwajibkan untuk menggunakan salam saat bertemu siapapun saat berpulang sekolah, baik itu kepala sekolah, guru, maupun staff sekolah. Kemudian wajib bersikap sopan pada seiap melakukan salam.
3.	Sapa	Menyapa teman yang ditemui di jalan pulang	Tidak	Seluruh siswa selalu mengingat untuk saling menyapa dengan siapapun guru nya maupun itu staff OB yang ada di sekolah, tidak memandang siapa itu, siswa tetap harus saling sapa, mau itu teman, staff sekolah ataupun tamu dari luar sekolah. Karna itu merupakan bentuk sikap menghormati.
4.	Sopan	Membantu teman yang membutuhkan bantuan di jalan pulang	Ya	Siswa bisa mandiri dan membantu teman lain yang kesulitan, misalkan membantu teman yang kesulitan membawa tas, menuntun teman yang kesulitan melihat, atau memberikan informasi kepada teman yang tersesat.
5.		Menjaga kebersihan lingkungan sekitar sekolah	Ya	Siswa sudah bisa membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan sekitar sekolah, dan menghindari perilaku yang merusak lingkungan.

	Santun	Berterima kasih kepada guru dan pegawai di sekolah	Ya	Siswa diajarkan mengucapkan maaf dan terima kasih saat berada di sekolah.
		Menunggu giliran saat antre	Ya	Setiap siswa wajib bersikap sesuai adab yang telah diajarkan dalam bersikap termasuk mengantre dengan rapi.

Berdasarkan hasil observasi perilaku siswa saat pulang sekolah, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku yang positif. Mayoritas siswa telah terbiasa untuk tersenyum, mengucapkan salam, membantu teman, menjaga kebersihan lingkungan, dan berterima kasih. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pembiasaan perilaku positif di sekolah telah membawa hasil yang cukup baik.

Budaya 5S di sekolah MI Almaarif 02 Singosari, menunjukkan nilai positif dalam membangun karakter religius yang menjadi kunci utama penerapan pendidikan karakter. MI Alma'arif 02 Singosari telah berhasil mentransformasi siswa menjadi individu yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan melalui program 5S. Adanya pembiasaan positif ini menjadikan karakter siswa terbentuk secara holistik dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional (Hamdan, 2021). Hasilnya, lulusan MI Maarif 02 Singosari tidak hanya siap menghadapi tantangan akademik, tetapi juga memiliki kompetensi sosial yang tinggi. Hal ini berarti, budaya sekolah memiliki pengaruh cukup besar dalam keberhasilan pendidikan sesuai dengan misi pembinaan karakter (Marzuki, 2019).

MI Al-Ma'arif 02 Singosari memiliki program andalan yang mengintegrasikan keseimbangan antara proses dan hasil pendidikan, dengan penekanan pada pengembangan karakter dan kebiasaan positif siswa. Program ini menitikberatkan pada pembentukan karakter dan pengembangan kebiasaan positif siswa. Salah satu program inti di sekolah ini adalah budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah. MI Al-Ma'arif 02 Singosari tidak hanya menargetkan pencapaian akademik, tetapi juga membangun karakter siswa yang ramah, hormat, dan beretika. Pendekatan ini membantu siswa untuk berkembang menjadi individu yang cerdas secara intelektual dan emosional, serta siap beradaptasi dalam kehidupan sosial. (Wardhana, 2020)

Program 5S di MI Al-Ma'arif 02 Singosari merupakan perwujudan nyata dari konsep pendidikan karakter yang digagas oleh Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa program 5S bertujuan menanamkan nilai-nilai moral yang esensial melalui proses pendidikan yang terencana dan sistematis (Widodo, 2017). Selain berfokus pada aspek kognitif, program 5S juga berfokus pada aspek afektif dan psikomotorik yang kemudian dirancang untuk menjadi bagian integral dalam kehidupan sekolah dan menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri siswa. Artinya, siswa di MI Al-Ma'arif 02 Singosari tidak hanya diajarkan untuk memahami nilai-nilai baik, tetapi juga dibiasakan untuk menunjukkan sikap dan perasaan yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Mereka diajak untuk mempraktikkan hal-hal sederhana seperti menyapa guru dengan sopan atau menjaga kebersihan sekolah. Pendekatan ini membuat

program 5S menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter, dengan tujuan agar siswa tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan dan Saran

MI Al-Ma'arif o2 Singosari telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa melalui program 5S. Dengan konsisten menerapkan nilai-nilai luhur seperti senyum, sapa, salam, sopan, dan santun dalam setiap interaksi, sekolah ini telah berhasil menanamkan nilai-nilai tersebut secara mendalam pada siswa. Proses internalisasi nilai-nilai ini tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Melalui pembiasaan yang berkelanjutan, siswa diharapkan mampu membawa nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Annisa. (2019). Budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Dalam Pembentukan Karakter Siswa/Siswi Di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta . *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 187-204 .
- Hamdan, D. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 244-261.
- Kusumaningrum, R. A. (2020). Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5S (Senyum, Salam,. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi* , 20-28.
- Marzuki, D. P. (2019). Pembinaan Karakter Melalui Implementasi Budaya Sekolah. *MADRASAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 14-27.
- Salsabila, S. P. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Budaya Sekolah . *ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal* , 98-115.
- Saputra, R. Y. (2022). Implementasi Budaya 5s Untuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMP Muhammadiyah Imogiri. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD.*, 49-53.
- Virgustina, N. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 365.
- Widodo, B. (2017). Implementasi Nilai Nilai Karakter Siswa pada Pembelajaran PJOK di Madrasah Ibtidaiyah. *MADRASAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 164-168.
- Machmudah, U., & Rosyidi, A. W. (2018). Bearded Translation: The Study of Indonesian Islamic Culture and Its Role in Character Building: *Proceedings of the 1st International Conference on Recent Innovations*, 74–80. <https://doi.org/10.5220/0009916500740080>
- Wardhana, I. P. (2020). KONSEP PENDIDIKAN TAMAN SISWA SEBAGAI DASAR KEBIJAKAN PENDIDIKAN NASIONAL MERDEKA BELAJAR DI INDONESIA.